

KONTRIBUSI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 5 DALAM PEMBEMBENAHAN PERPUSTAKAAN SDN 3 KOTA BENGKULU

**Martia Shella Dwi Kurnia¹, Septina Lisdayanti², Loliek Kania Atmaja³, Hafiz Gunawan⁴,
Jelita Zakari⁵**

^{1,2,3,4,5}) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: martiashella@gmail.com¹, septinakhaliq14@gmail.com², loliek_atmaja@yahoo.com³,
hafiz@umb.ac.id⁴, jelitazakaria@umb.ac.id⁵

Abstrak

Program pembenahan perpustakaan yang dilakukan di SDN 3 Kota Bengkulu ini adalah salah satu program kerja dari kegiatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5. Pembenahan perpustakaan ini yaitu untuk meningkatkan minat berkunjungnya ke perpustakaan dan juga meningkatkan minat baca. dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, maka hasil dari penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi pelaksanaan dengan berkoordinasi pada pihak sekolah, dan juga dosen pembimbing lapangan mahasiswa kampus mengajar 5 mengenai kegiatan pembenahan perpustakaan di SDN 3 Kota Bengkulu, kemudian melakukan kegiatan pembenahan perpustakaan yang dilakukan dengan cara bergotong rong antar mahasiswa kampus mengajar dan juga warga sekolah.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Pembenahan Perpustakaan, Pendidikan

Abstract

The library improvement program carried out at SDN 3 Bengkulu City is one of the work programs of the 5th batch of campus teaching student activities. This library improvement is to increase interest in visiting the library and also to increase interest in reading. in this study the method used was a qualitative descriptive method, so the results of this study the researcher made direct observations to the implementation location by coordinating with the school, and also campus student field supervisors taught 5 regarding library improvement activities at SDN 3 Bengkulu City, then carried out library improvement activities carried out by working together between teaching campus students and also school residents.

Keywords: Teaching Campus, Library Improvement, Education

PENDAHULUAN

Menurut Hasriani G (2022) program merdeka belajar kampus merdeka atau yang lebih dikenal dengan istilah MBKM ini diharapkan mampu menjawab tantangan di sektor pendidikan. Salah satu program yang mampu membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah adalah dengan adanya program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar ialah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Menurut Udayati (2021) Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Rati Lestiani et al., (2022)

Program Kampus Mengajar ini diharapkan mampu membantu sekolah khususnya sekolah yang terdampak sehingga sekolah secepatnya mampu bangkit setelah pandemi Covid 19. Kampus mengajar diharapkan mampu meningkatkan perkembangan di sekolah dengan program-program utama seperti Kemampuan Literasi dan Numerasi, Adaptasi Teknologi serta Administrasi Sekolah. Program utama

ini diharapkan mampu meningkatkan iklim pendidikan ke arah yang lebih baik dalam upaya mengikuti perkembangan zaman.Boe, (2023)

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Menurut Siregar dkk 2020 Dalam Nurhasanah & Nopianti, (2021)

Ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar; menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Khotimah et al.,(2021)

Kontribusi dalam KBBI berarti sumbangan. Sumbangan dalam arti ini bisa diberimakna sebagai apa yang bisa diberikan secara nyata, umumnya kepada bangsa dan negara. Menurut Wahdi Nirsetyo (2018) dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa disokong atau sumbangan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengertian kontribusi adalah sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.Menanti,(2022)

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia.Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia.Ariana,(2016)

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.Ariana, (2016)

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat awal pendidikan formal dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selama 6 tahun pendidikan SD sebagai pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang lebih cerdas secara akademik, spiritual dan emosi kedepannya. Kegiatan membaca buku sebagai aktivitas pengenalan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan membuka wawasan siswa yang lebih luas, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, menurunkan resiko stress dan depresi serta salah satu hiburan yang murah. Minat membacapun bisa ditingkatkan. Sekolah menyediakan fasilitas kepada para siswa ruang baca yaitu perpustakaan. Suminar & Dewi (2022)

Perpustakaan merupakan standar yang wajib disediakan suatu sekolah menjadi tempat tidak hanya terdiri dari kumpulan buku-buku literatur dan dokumen, tapi juga menjadi tempat favorit siswa untuk mengisi waktu luang di sekolah dan tempat diskusi. Suminar & Dewi, (2022). Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di sekolah dengan tujuan untuk menyediakan berbagai macam sumber informasi sebagai penunjang dan pendukung proses pembelajaran menurut Nurmansyah (2021: 1436) dalam Febrianti (2022). Perpustakaan merupakan tempat dimana bahan pustaka disimpan dan Perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.Novriliam & Yunaldi, (2012)

Perpustakaan merupakan tempat yang sangat menarik karena merupakan bagian dari kegiatan sekolah. Bersamaan dengan membaca buku, sikap yang ditanamkan kepada siswa adalah sikap disiplin dalam merawat buku dan membawanya kembali. Oleh karena itu, perpustakaan tetap terjaga, bersih

dan tertata, yang terlihat dari kebersihan ruang perpustakaan, penataan buku yang benar, dan menarik bagi siswa sehingga minat membaca dan berkunjung ke perpustakaan meningkat. Namun, jika perpustakaan tidak terawat dan berantakan, akan berdampak negatif seperti berkurangnya jumlah siswa di perpustakaan dan buku-buku akan rusak karena tidak dirawat dengan baik. Setelah melakukan observasi atau terjun langsung dalam kegiatan kampus mengajar di SDN 3 di kota Bengkulu, terdapat beberapa kondisi yang kurang kondusif khususnya di perpustakaan sekolah, bisa disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 3 Kota Bengkulu tergolong kurang terawat karena buku-buku yang disusun tidak beraturan, buku-buku tidak terklasifikasi berdasarkan kurikulum, terdapat buku-buku yang diletakkan didalam karung dan sebagian buku sudah dimakan rayap sehingga tidak dapat digunakan. Salah satu program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembenahan perpustakaan SDN 3 Kota Bengkulu.

Penelitian widyahari Nabila Putri, Hasmi Sayuti, Ajat Manjato dalam artikel yang berjudul Kontribusi mahasiswa pertukaran Ikip Budi Utomo Dalam Bidang Sosial Di desa Menanti. Masalah yang dibahas dalam penelitiannya yaitu menumbuhkan pendidikan karakter, empati terhadap sesama dan juga membantu kegiatan pengembangan ekonomi kreatif dan penyaluran sembako terhadap masyarakat di desaku menanti.

Dapat dilihat dari penelitian yang relevan diatas maka tujuan pengabdian masyarakat ini kelebihan dan perbedaan dari pengabdian yang akan dikaji ialah pengabdian ini mengkaji bagaimana kontribusi mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 dalam melaksanakan pembenahan perpustakaan di SDN 3 Kota Bengkulu dan juga dapat meningkatkan minat berkunjungnya warga sekolah ke perpustakaan.

METODE

Program pembenahan perpustakaan dilaksanakan di SDN 3 Kota Bengkulu yang diprogramkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 5 yang melibatkan siswa dan guru-guru SDN 3 kota Bengkulu. Program ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Observasi
 - a. Melakukan survey atau observasi ke lokasi (perpustakaan sekolah SDN 3 kota Bengkulu) untuk melihat keadaan dan kondisi perpustakaan.
 - b. Melakukan proses wawancara dengan pihak sekolah.
 - c. Mengidentifikasi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh oleh sekolah di SDN 3 Kota Bengkulu.
 - d. Menentukan hal-hal yang perlu dilakukan untuk membenahi perpustakaan.
 - e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembenahan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengajak warga sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan pembenahan perpustakaan.
 - b. Melakukan pembongkaran buku dari raknya karena banyak buku yang tidak layak pakai dan buku tidak tersusun sesuai dengan klasifikasinya.
 - c. Mengidentifikasi buku sesuai dengan jenis dan kurikulum antara K13, KTSP, Kurikulum Merdeka.
 - d. Penyusunan buku ke dalam rak sesuai dengan jenisnya dan memisahkan buku kurikulum K13, KTSP, dan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembenahan perpustakaan ini ialah proses yang dilakukan dalam memperbaiki perpustakaan. kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki perpustakaan ini yaitu mengklasifikasikan buku menurut kurikulum, memperbaiki tata susunan buku, memperbaiki letak rak buku, mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya yaitu buku fiksi, buku nonfiksi, buku tema dan juga mengklasifikasikan buku menurut kurikulum, yaitu. klasifikasi buku menurut silabus 2013, KTSP dan BSE dan kurikulum merdeka . Buku Kurikulum 2013 merupakan buku yang saat ini digunakan di SD Negeri 3 Kota Bengkulu sedangkan buku silabus lain seperti KTSP dan BSE sudah tidak digunakan lagi. Dan untuk buku Kurikulum Merdeka akan digunakan untuk tahun berikutnya. Oleh karena itu, buku-buku yang digunakan dan yang tidak, harus dipisahkan dari kurikulum. Perbaikan yang dilakukan pada perpustakaan SD Negeri 3 Kota Bengkulu dikarenakan kondisi buku yang tidak terklasifikasi berdasarkan kurikulum dan kondisi buku yang kurang tertata.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembenahan perpustakaan di SD Negeri 3 Kota Bengkulu

1. Pembongkaran buku-buku yang terletak didalam karung

Kegiatan pembongkaran buku-buku ini bertujuan untuk memilih atau memisah-misahkan buku-buku yang tercampur didalam karung tersebut.



Gambar 1. proses pengambilan tumpukan karung yang berisi buku-buku oleh mahasiswa kampus mengajar 5 yang beradi di SDN 3 Kota Bengkulu



Gambar 2. Gotong royong bersama siswa SDN 3 Kota Bengkulu.



Gambar 3 proses pembongkaran buku dari dalam karung.

2. Pemilihan buku berdasarkan kelompok buku tersebut.

Pemilihan buku-buku ini dilakukan untuk mempermudah kami dalam menyusun, menggabungkan buku-buku tersebut berdasarkan kelompoknya seperti buku fiksi dengan buku fiksi, buku non fiksi

dengan buku non fiksi, buku KTSP dengan KTSP, buku kurikulum merdeka dengan kurikulum merdeka serta memisahkan buku-buku yang sudah lama atau buku yang sudah tidak layak digunakan lagi.



Gambar 4. Proses mengklasifikasikan buku berdasarkan jenis-jenisnya.



Gambar 5. Proses mengklasifikasikan buku dengan mengikut sertakan warga sekolah

3. Penyusunan buku-buku dalam rak-ak buku

Penyusunan buku kedalam rak ini merupakan tahapan dalam mempermudah pembaca untuk mencari buku bacaan, dikarenakan buku-buku tersebut yang sudah tersusun rapi berdasarkan jenis-jenisnya.

Di SDN 3 Kota Bengkulu, sebelumnya warga sekolah ikut serta dalam melakukan kegiatan pembongkaran buku di waktu jam kosong. Adapun pelaksanaan pembenahan perpustakaan ini berlangsung selama 4 minggu, minggu pertama dilakukan pembongkaran buku yang berada di ruang depan perpustakaan sebanyak 10 karung, minggu kedua dilakukan pembongkaran kembali buku-buku yang berada di ruang belakang perpustakaan sebanyak kurang lebih 25 karung, setelah itu melakukan pengklasifikasian buku-buku berdasarkan jenis-jenisnya, minggu ketiga dan minggu ke empat dilakukannya penyusunan buku-buku kedalam rak-rak buku yang telah disiapkan.

Manfaat pembenahan perpustakaan yang telah dilaksanakan di SDN 3 Kota Bengkulu ini dapat menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengunjungi dan membaca buku-buku yang terletak di perpustakaan, serta mempermudah guru untuk mencari buku ataupun bahan ajar yang dibutuhkan dan pengunjung perpustakaan merasa nyaman

Tingkat pencapaian program pembenahan perpustakaan sudah mencapai 100%. pada bulan pelaksanaan program ini, mahasiswa Kampus Mengajar 5 menemui beberapa kendala yaitu minat siswa dan guru dalam meningkatkan perpustakaan, yaitu kurangnya kerjasama antara warga sekolah dalam pemeliharaan perpustakaan. Padahal perpustakaan memegang peran terpenting dalam kelangsungan pembelajaran di sekolah khususnya di SDN 3 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Program pembenahan perpustakaan dilakukan di SDN 3 Kota Bengkulu. Program ini mengikutsertakan warga sekolah dan juga mahasiswa kampus mengajar, Program ini dilaksanakan

melalui beberapa fase atau tahapan, yaitu tahapan observasi dan tahapan implementasi atau pelaksanaan. Dengan adanya program pembenahan perpustakaan diharapkan dapat menyadarkan warga sekolah akan pentingnya merawat dan juga menjaga kebersihan perpustakaan.

SARAN

Saran dari peneliti ialah untuk memotivasi dan membangun penelitian berikutnya untuk melanjutkan yang telah dilaksanakan dengan mengembangkan ide- ide lain untuk meningkatkan kreatifitas dalam melakukan pembenahan perpustakaan dan juga meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis artikel ini mengucapkan terima kasih kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah melaksanakan program kampus merdeka terkhususnya program kampus mengajar, kepada universitas muhammadiyah bengkulu yang telah memberikan informasi adanya program kampus merdeka, kepada seluruh masyarakat khususnya pada pihak sekolah SDN 3 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program kerja, kepala sekolah SDN 3 Kota Bengkulu yang sudah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. 1–23.
- Boe, J. C. (2023). Pengembangan Literasi Dan Numerasi Melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Inpres Paga. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Febrianti, R., Muh. Damriansyah, Yuliana S, Besse Herlina, Upe, A., Arafah, M., Yani, A., Syamsu Rijal, & Irfandi, R. (2022). Pembenahan Perpustakaan Sma Negeri 3 Sidrap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jurdikmas) Sosiosaintifik*, 4(2), 82–87.
- G, H. (2022). Program Kampus Mengajar Angkatan 3 (Km3) Dalam Kegiatan Administrasi Sekolah Di Sd Inpres Kelapa Tiga 1. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Menanti, D. I. D. (2022). *Issn: 2797-9210 (Print) | 2798-2912(Online)*. 1(9), 1–7.
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Sdn 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepasaa Masyarakat*, 3(1), 166–173.
- Rati Lestiani, Yudi Partama Putra, Ahmad Junaidi, Nensi Yuniarti, & Melki. (2022). Implementasi Literasi, Numerasi, Administrasi Dan Adaptasi Teknologi Di SD Negeri 3 Pulau Pinang Melalui Program Kampus Merdeka “Kampus Mengajar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 420–433.
- Suminar, R., & Dewi. (2022). Inventarisasi Dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31599/jstpm.V3i1.1156>
- Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.